

Noviola Setia Rini

Manajemen, Universitas Putra Bangsa Kebumen noviolasetiarini009@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak. Populasi dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas sebanyak 121 perangkat desa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 responden dari seluruh perangkat desa yang ada di Kecamatan Tambak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak dengan nilai signifikansi sebesar $0,839 > 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $0,204 < t$ tabel $2,00030$. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $-2,293 < t$ tabel $2,00030$. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung $6,836 > t$ tabel $2,00030$.

Kata Kunci: semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi, kinerja.

Abstract

This study aims to determine the effect of morale, utilization of information technology, and competence on the performance of village officials in Tambak District. The population in this study were village officials in Tambak District, Banyumas Regency, with 121 village officials. The sample for this study consisted of 60 respondents drawn from all Tambak District village officials. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis. The results showed that morale had no significant effect on the performance of village officials in Tambak District, with a significance value of $0.839 > 0.05$ and the calculation results of $0.204 < 2.00030$. With a significance value of $0.026 < 0.05$ and calculation results obtained at a t value of $-2.293 < t = 2.00030$, the use of information technology has a negative and significant effect on the performance of village officials in Tambak District. Competence has a significant effect on the performance of village wardens in Tambak District, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the results of the calculations obtained being $t = 6.836 > t = 2.00030$.

Keywords: morale, utilization of information technology, competency, performance.

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sebuah alat manajemen yang memberikan ruang untuk seorang manusia bergerak dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar dalam memenuhi kebutuhan hidup lebih mudah, individu bekerja sama dengan individu lain dan selanjutnya membentuk kelompok-kelompok. Organisasi pemerintah salah satunya, organisasi pemerintah memiliki peran penting dalam menjalankan kegiatan pemerintahan dan pemberian pelayanan publik kepada masyarakat secara keseluruhan sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terbawah dari sebuah sistem pemerintahan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, disampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan.

Agar menciptakan tata kelola pemerintah desa yang baik diperlukan adanya kinerja perangkat desa yang baik. Kinerja perangkat desa merupakan hal penting untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintah desa yang baik. Kinerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu organisasi. Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika (Sutrisno, 2010).

Kinerja merupakan hal yang sangatlah penting, karena kinerja adalah salah satu tolak ukur terpenting dari kualitas sebuah organisasi. Seorang pegawai dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik jika pegawai mampu menghasilkan hasil kerja yang sama ataupun

melebihi dari standar atau kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Camat Tambak, beliau mengatakan bahwa kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas kurang optimal. Hal itu terlihat dari kurangnya tanggung jawab perangkat desa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Beberapa perangkat desa senior menyerahkan pekerjaannya kepada staf lain untuk mengerjakannya dengan alasan sibuk atau kurang menguasai program office tertentu. Perangkat desa juga sering tidak hadir ke kantor karena urusan pribadi. Selain itu, perangkat desa sering melakukan penundaan pekerjaan. Tindakan-tindakan tersebut mengakibatkan menurunnya kinerja instansi pemerintahan. Rendahnya kinerja aparat pemerintah desa juga ditandai dengan masih banyaknya tuntutan dan keluhan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, seperti pengurusan surat-surat kependudukan, surat-surat tanah, surat keterangan lahir dan lain sebagainya.

Kurang optimalnya kinerja perangkat desa diduga disebabkan oleh faktor semangat kerja yang menurun yang terjadi pada para perangkat desa di Kecamatan Tambak. Menurut Agustini (2011:59), semangat kerja adalah sikap individu untuk bekerja sama dengan disiplin dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatannya. Badriyah (2015:242) menjelaskan bahwa semangat kerja adalah kondisi seseorang yang menunjang dirinya untuk melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik di sebuah perusahaan. Semangat kerja pada perangkat desa di Kecamatan Tambak masih kurang baik, karena sampai saat ini masih banyak perangkat desa yang kurang efisien dalam menggunakan waktu kerjanya. Angka absen perangkat desa yang cukup tinggi untuk urusan pribadinya, selain itu beberapa perangkat desa juga tidak puas dengan pekerjaannya karena terkadang ada pekerjaan tambahan yang tidak mendapatkan insentif dan juga beberapa perangkat desa kurang bisa bertanggung jawab atas pekerjaannya seperti sering menganggap enteng suatu pekerjaan sehingga menunda-nunda pekerjaan.

Selain faktor semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi juga diduga berpengaruh pada kinerja perangkat desa. Desa mempunyai wewenang atas penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Undang-Undang No.6 2014). Agar proses-proses tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemanfaatan teknologi informasi wajib dilakukan perangkat desa, karena pada zaman yang modern ini pelaporan pekerjaan lebih banyak dilakukan secara online. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi

informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat (Dwi Sapartiningsih & Kristianto, 2018). Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat, jaringan seperti internet dan lain sebagainya. Teknologi informasi selain digunakan untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, digunakan juga sebagai media teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi mampu membantu meningkatkan hasil kerja yang dilakukan oleh manusia (Hariyani, 2016a). Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi tingkat kesalahan (Abbas et al., 2014).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa Kepala Desa di Kecamatan Tambak, diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi di pemerintahan desa masih rendah, karena beberapa perangkat desa masih membuat laporan pekerjaan secara manual, sedangkan sebenarnya laporan itu dapat dibuat dengan media online. Hal itu yang terkadang membuat kinerja perangkat desa turun, karena menyusun laporan secara manual jauh membutuhkan lebih banyak waktu dari pada melalui media online. Selain itu, perangkat desa yang memiliki ketrampilan akan teknologi informasi hanya ada sebagian saja, sedangkan sebagiannya lagi tidak terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi, sehingga menjadikan kurang optimalnya kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kinerja perangkat desa selain semangat kerja dan pemanfaatan teknologi informasi adalah kompetensi. Menurut Wibowo (2016) Kompetensi merupakan satu kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang disertai dengan skill dan keilmuan dan sikap kerja dalam melaksanakan pekerjaan. Seseorang wajib mempunyai kompetensi agar kinerja suatu perusahaan yang dihasilkan tinggi (Bakri, 2015). Kompetensi adalah kemampuan kerja seseorang yang meliputi pengetahuan, keahlian, dan sikap yang sesuai standar (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam Suriati (2018).

Menurut Spencer dalam Egris (2018) kompetensi adalah karakteristik yang dimiliki seorang pegawai agar pegawai tersebut bekerja secara efektif atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau hubungan sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan dan bekerja secara efektif sehingga menghasilkan kinerja yang prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Kompetensi beberapa perangkat desa di Kecamatan Tambak masih relatif rendah. Hal itu bisa dilihat dari adanya perangkat desa yang masih kurang pengetahuan dan pemahamannya terhadap suatu pekerjaan tertentu, masih ada perangkat desa yang kurang bisa menyusun RAB, RPJ ataupun APBDes dan masih terbatasnya

kemampuan perangkat desa dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di kantor.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan ke dalam laporan yang berjudul “Pengaruh Semangat Kerja, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Tambak”.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja

Robbin (2016:260) mendefinisikan kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. Pada penelitian ini kinerja dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh Robbins (2006:260) dalam Rosman (2014) antara lain:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Efektifitas
- e. Kemandirian

2. Semangat Kerja

Menurut Badriyah (2015:242), semangat kerja adalah kondisi seseorang yang menunjang dirinya untuk melakukan pekerjaan lebih cepat dan lebih baik di sebuah perusahaan. Pada penelitian ini semangat kerja dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh Agustini (2011) antara lain:

- a. Disiplin
- b. Kerja sama
- c. Kepuasan kerja
- d. Tanggung Jawab

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Thompson et al., (1991) dalam Affandi (2018) mendefinisikan pemanfaatan teknologi informasi sebagai manfaat yang diharapkan oleh pengguna (user) sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pada penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh Jurnal dan Supomo (2002) dalam Nurkhasanah (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Tersedia perangkat keras dan perangkat lunak pendukung
- b. Tersedia jaringan internet yang memadai
- c. Proses terkomputerisasi
- d. Dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan

4. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan kerja seseorang yang meliputi pengetahuan, keahlian, dan sikap yang sesuai standar (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 dalam suriati 2018). Pada penelitian ini kinerja dibatasi pada indikator yang dikemukakan oleh

Gordon (1988:204-205) dalam Benaso Bago (2019) antara lain:

- a. Pengetahuan (knowledge)
- b. Pemahaman (understanding)
- c. Kemampuan (skill)
- d. Nilai (Value)
- e. Sikap (attitude)
- f. Minat (interest)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Menurut Setiawan (2016) penelitian kuantitatif menggunakan angka, dan penafsiran data. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dapat memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif perubahan kejadian lainnya menggunakan alat analisis statistik. Sugiyono (2010) mengatakan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau digeneralisasi yang meliputi analisis mengenai karakteristik dari responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perangkat desa yang berada di Kecamatan Tambak yang berjumlah 121 perangkat desa.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, menurut Sugiyono (2017) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan 4 opsi jawaban berdasarkan pengukuran menggunakan skala Likert yang terdiri dari (sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju).

Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan (1) uji instrument, yang meliputi: Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, (2) Uji Asumsi Klasik yang

meliputi : Uji Multikolinieritas, Uji Normalitas dan Uji Heteroskedastisitas, (3) Uji Regresi Linier Berganda, (4) Uji Hipotesis, yang meliputi: Uji Parsial (T) dan Uji Simultan (F), dan (5) Koefisien Determinasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis mengenai karakteristik responden dari perangkat desa dikecamatan tambak menghasilkan bahwa sebagian besar perangkat desa di Kecamatan Tambak berjenis kelamin laki-laki, berusia <40 tahun, berpendidikan akhir SMA, dan memiliki masa kerja <10 tahun.

Hasil Analisis Statistik

1. Uji Instrumen

Uji Validitas untuk variabel semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi dan kinerja pada penelitian ini dinyatakan valid, karena semua item pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai r hitung lebih dari 0,2542 dengan tingkat signifikansi <0,05.

Uji Reliabilitas pada penelitian ini menyatakan bahwa kuesioner untuk seluruh variabel dinyatakan reliabel, karena hasil koefisien cronbach alpha > 0,60 atau 60%.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai tolerance di atas 0,1, yaitu untuk variabel semangat kerja dengan nilai tolerance sebesar 0,445, variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai tolerance sebesar 0,590, dan variabel kompetensi memiliki nilai tolerance 0,378. Sedangkan untuk nilai VIF di bawah 10, yaitu untuk variabel semangat kerja memiliki nilai VIF sebesar 2,245, variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai VIF sebesar 1,696, dan variabel kompetensi memiliki nilai sebesar 2,643, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan scatterplot yang menyatakan bahwa semua data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi atau terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan normal plot yang menyatakan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal dan terdapat titik yang sedikit melenceng. Kondisi ini disebut outliers, artinya terdapat data yang memiliki skor ekstrim dengan kondisi rendah. Oleh karena itu, variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini dapat disimpulkan normal.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.035	2.186		3.676	.001
X1	.024	.117	.025	.204	.839
X2	-.279	.122	-.243	-2.293	.026
X3	.464	.068	.905	6.836	.000

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Berdasarkan Tabel IV-13 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,035 + 0,024X_1 - 0,279X_2 + 0,464X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

Konstanta (a) = 8,035

Nilai konstanta adalah nilai variabel dependen (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel independen (X). Artinya konstanta menunjukkan nilai tetap atau jika variabel semangat kerja (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2), dan kompetensi (X3) sama dengan nol (0), maka nilai konstanta kinerja (Y) pada perangkat desa di Kecamatan Tambak sebesar 8,035 dengan asumsi variabel lain tidak berubah.

a) Koefisien Regresi

Koefisien regresi semangat kerja (X1) sebesar 0,024 artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel semangat kerja (X1) akan meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (X2) sebesar -0,279 artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) akan menyebabkan perubahan atau menurunnya kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak sebesar 0,279 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi kompetensi (X3) sebesar 0,464 artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel kompetensi (X3) akan meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan sebesar 0,464 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis

Hasil analisis uji t penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.676	.001
X1	.204	.839
X2	-2.293	.026
X3	6.836	.000

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

Dari hasil analisis dapat diambil pembahasan yang terkait dengan variabel variabel yang mempengaruhi kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak sebagai berikut:

a. Hasil uji t pada variabel semangat kerja, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel semangat kerja sebesar $0,839 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima. Oleh karna itu, hasil menunjukan bahwa tidak ada hubungan linier antara semangat kerja dengan kinerja. Koefisien regresi untuk variabel semangat kerja memperoleh hasil sebesar 0,024 artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel semangat kerja (X1) akan meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil itu, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh semangat kerja terhadap kinerja sebesar 0,024 atau 2,4%.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diartikan bahwa semangat kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa, artinya baik atau buruk semangat kerja pada perangkat desa tidak berpengaruh terhadap kinerjanya. Tidak berpengaruhnya semangat kerja terhadap kinerja pada perangkat desa di Kecamatan Tambak dikarenakan kurangnya kemampuan beberapa perangkat desa dalam mengerjakan suatu pekerjaan ataupun dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia di kantor sehingga menjadikan beberapa perangkat desa tidak semangat dalam bekerja.

b. Hasil uji t pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel pemanfaatan teknologi sebesar $0,026 < 0,05$ dan hasil perhitungan

diperoleh nilai thitung -2,293. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak dan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak. Koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi memperoleh hasil sebesar -0,279 artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X2) akan menurunkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak sebesar -0,279 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hal itu, dapat disimpulkan bahwa apabila semakin banyak pemanfaatan teknologi informasi dilakukan perangkat desa, maka kinerja perangkat desa akan menurun, sedangkan apabila pemanfaatan teknologi informasi perangkat desa rendah justru akan menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini disebabkan karena masih banyak perangkat desa di Kecamatan Tambak yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik untuk menunjang pekerjaannya. Oleh karena itu, jika perangkat desa tetap memanfaatkan teknologi informasi maka pekerjaan akan lebih memakan banyak waktu dan banyak kemungkinan akan terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam pengerjaan tugas perangkat desa.

c. Hasil uji t pada variabel kompetensi, menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel kompetensi sebesar $0,000 > 0,05$. Hasil ini menyatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak dan hipotesis kesatu (H3) dalam penelitian ini diterima. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi memperoleh hasil sebesar 0,464 artinya setiap penambahan satu satuan pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) akan meningkatkan kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak sebesar 0,464 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

**Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	173.257	3	57.752	31.560	.000 ^b
Residual	102.476	56	1.830		
Total	275.733	59			

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2023

a. Berdasarkan uji F diketahui bahwa F hitung adalah $31,560 > F$ table sebesar 2,76 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak.

5. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.628	.608	1.35275

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variabel: Y

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,608. Hal ini berarti 0,608 atau 60,8% variasi dari kinerja bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sedangkan sisanya 39,2% ($100\% - 60,8\% = 39,2\%$) dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Semangat kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak.
3. Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak.
4. Semangat kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan implikasi pada Kantor Kecamatan Tambak sebagai penyelenggara pemerintahan untuk:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini Semangat Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak, artinya baik atau tidaknya semangat kerja, perangkat desa tidak bisa berpengaruh terhadap kinerjanya. Akan tetapi, kepala desa sebaiknya tetap senantiasa memberikan dorongan-dorongan kepada para perangkat desa untuk meningkatkan semangat kerja, karena meskipun semangat kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa akan tetapi pengaruhnya positif. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat kerja yaitu dengan membangkitkan minat kerja perangkat desa terhadap pekerjaannya, memberikan insentif/bonus saat perangkat desa melaksanakan tugas lebih atau saat ada acara-acara tertentu di pemerintah desa, melakukan rotasi pekerjaan, menciptakan lingkungan pekerjaan yang harmonis dan selalu mengutamakan tujuan pekerjaan (Triadityo, 2012)
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hal ini disebabkan masih banyaknya perangkat desa yang belum mampu memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, kepala desa sebaiknya meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi informasi perangkat desa. Upaya peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pada perangkat desa bisa dilakukan dengan mengadakan pelatihan mengoperasikan komputer, pelatihan penggunaan aplikasi pemerintahan desa, tahapan pelatihan dilakukan dengan menyesuaikan umur para perangkat desa, untuk perangkat desa yang masih memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi yang minim dan usia yang >40 tahun, diberi pelatihan pengetahuan dasar mengenai Microsoft Office terlebih dahulu, kemudian setelah itu diberi pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi pemerintahan desa. Selain itu Kepala Desa juga bisa memfasilitasi perangkat desa dengan teknologi yang memadai, memasang jaringan internet yang baik diseluruh wilayah kantor pemerintahan desa, menyediakan infrastruktur yang memungkinkan akses informasi dimanapun dengan kecepatan yang mencukupi, pelatihan untuk menguasai teknologi modern, mengadakan kebijakan berskala makro dan mikro yang berpihak pada pengembangan teknologi informasi jangka panjang (Rusyid, 2017). Hal itu perlu dilakukan, karena jika

setiap perangkat desa mampu memanfaatkan teknologi informasi di kantor dengan baik dan mahir, maka kinerja perangkat desa akan semakin meningkat.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Tambak. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki perangkat desa, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan oleh perangkat desa di Kecamatan Tambak. Oleh karena itu, maka setiap kepala desa di Kecamatan Tambak harus berupaya meningkatkan kompetensi perangkat desa. Hal itu bisa dilakukan dengan cara, meyakinkan perangkat desa bahwa perangkat desa akan mampu melaksanakan tugas dengan baik, memberikan pelatihan-pelatihan intelektual kepada para perangkat desa dan juga bisa dilakukan dengan menciptakan budaya kerja yang positif di kantor pemerintah desa (Moeheriono, 2014:14).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Muzaffar, A., Mahmood, H. K., Ramzan, M. A., & Ul Hassan Rizvi, S. S. 2014. Impact of technology on performance of employees (a case study on Allied Bank Ltd, Pakistan). *World Applied Sciences Journal*, 29(2), 271–276.
- Agustini, Fauzia. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan*. Medan : Madenatera.
- Anggraini, Rosa W.R, M. Eddy Rosidi, Nuning Nurna Dewi. 2019. Pengaruh Budaya Organisasi, Semangat Kerja, Disiplin Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan Tetap Pada Pt. Rama Emerald Multi Sukses. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol. 1, No 1.
- Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan 1. Bandung:VPustaka Setia.
- Bago Benaso. 2019. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Telukdalam Kabupaten Nias Selatan*. Skripsi Sarjana. Telukdalam : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.
- Bintoro dan Daryanto (2017:107) *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*, Penerbit Gaya Media.
- Dwi Sapartiningsih, S., & Kristianto, D. (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 100–114.
- Hariyani, D. S. (2016a). Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa Terhadap Penggunaan Teknologi Accounting Information System Pada Desa-Desa Di Kabupaten Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(2), 89–100.
- Nurkhasanah. 2019. *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Desa Di Kecamatan Pancur Kab. Rembang)*. Skripsi Sarjana. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Robbins, Stephen P. & A. Judge, 2011, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12, Salemba Empat Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rosman. 2014. Analisis Kinerja Pegawai Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Pemerintah* . Vol 2 (2).
- Setiawan, F., & Kartika Dewi, A. 2014. Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Berkat Anugrah. *EJurnal Manajemen* Universitas Udayana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sutrisno, Edy. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta : Prenada Media Group.
- Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Desa*.
- Triadityo, D.Y. 2012. Hubungan Antara Keselamatan Kerja Dengan Semangat Kerja Karyawan Bagian Produksi Cahaya Timur Offset Yogyakarta. *Emphaty Jurnal Fakultas Psikologi*. Vol 1 (1). Hal 49-55.